

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan selama sembilan kali pertemuan hingga pengambilan video akhir pada siswa/siswi SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi mengenai penerapan teknik dinamika dalam upaya meningkatkan kemampuan permainan ansambel campuran pada siswa/siswi kelas XI IPA SMA Santo Arnoldus Janssen Kupang dengan model lagu Besi Bero dapat diterapkan dengan baik oleh peneliti kepada sasaran penelitian. Dalam setiap pertemuan terdapat berbagai kendala yang dialami peneliti diantaranya adalah

1. Dalam pertemuan pertama, Kendala yang peneliti temukan diantaranya jari yang masih kaku baik itu dalam menekan touch pianika, recorder, keyboard pukulan pada kajan, maupun dalam petikan gitar.
2. Pertemuan kedua, peneliti menemukan kendala yang dialami peserta didik adalah kurangnya ketepatan filling jari yang dimiliki oleh kelompok yang memainkan alat musik rekorder dan pianika, ketepatan akor dalam memainkan alat musik keyboard, selain itu kekompakan dari kelompok yang

memainkan alat musik gitar, dan pola pukulan kajan yang masih belum terkontrol.

3. Pada pertemuan Ketiga, kendala yang ditemukan yakni ketepatan filling nada dan ritmis yang dialami oleh kelompok yang memainkan alat musik rekorder dan pianika, belum adanya kekompakan dari setiap alat musik yang dimainkan, selain itu kendala lain yang dialami adalah sebagian besar siswa/i tidak bisa mengikuti latihan dikarenakan bertabrakan dengan kegiatan perlombaan yang melibatkan mereka.
4. Pertemuan Keempat, kendala yang ditemukan adalah kurangnya ketepatan tempo dalam memainkan alat musik kajan dan gitar Bass, serta ketepatan penekanan nada pada alat musik pianika.
5. Pada pertemuan Kelima, peneliti menemukan kendala yakni pada kelompok rekorder belum bisa menjaga napasnya pada saat memainkan pada dinamika *piano*, pada kelompok gitar masih mengalami kesulitan dalam teknik petikan, kurangnya ketepatan tempo dalam memainkan alat musik kajan.
6. Pertemuan Keenam, kendala yang ditemukan adalah kurangnya rasa percaya diri pada beberapa siswa/i dalam memainkan setiap teknik dinamika, kelupaan pada bagian-bagian yang harusnya dimainkan, serta kekompakan dalam hal tempo dari setiap alat musik.

7. Pada Pertemuan Ketujuh, peneliti menemukan kendala yakni pada kelompok yang memainkan alat musik melodis belum menerapkan teknik dinamika dengan baik dan tepat, masih kurangnya kestabilan tempo pada alat musik kajan, dan kurangnya kekompakan dari setiap siswa/i.
8. Pertemuan Kedelapan, setiap siswa/i sudah bisa mengatasi setiap kendala yang dialami pada pertemuan pertama hingga ketujuh, sehingga pada pertemuan kedelapan peneliti bersama sasaran penelitian melakukan latihan secara berulang untuk persiapan pengambilan video akhir pada pertemuan kesembilan.
9. Pertemuan Kesembilan, pada pertemuan ini merupakan pertemuan yang terakhir dalam penelitian yang dilakukan sekaligus pengambilan video akhir sebagai bukti fisik dalam penelitian yang telah dilakukan.

Namun, setiap kendala dan hambatan yang dialami siswa/i dapat diatasi bersama baik dari pihak peneliti maupun sasaran penelitian. Sehingga penerapan teknik dinamika dalam ansambel campuran di tingkat sekolah menengah atas dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi, pembelajaran, dan pengalaman siswa.

Peneliti menemukan bahwa menjadi seorang pelatih yang sering memberikan contoh dan melatih siswa dapat membantu mereka memahami dan

menguasai materi dengan baik. Khususnya dalam hal-hal teknik seperti penjarian untuk alat musik tiup (rekorder dan pianika), keyboard, petikan gitar, tekhnik pernapasan untuk menghasilkan dinamika yang baik. Latihan dinamika untuk menghasilkan *P, Mp, Mf, F, Crescendo dan Decrescendo* juga dilakukan dengan baik oleh ke 15 siswa/siswi. Posisi tubuh juga harus selalu diperhatikan dalam permainan ansambel seperti cara berdiri/duduk, posisi kaki, poisisi tangan, pandangan mata kedepan dan rileks. Ini semua sangat membantu siswa dalam memperbaiki possisi tubuh pada saat melakukan permainan ansambel. Sebelumnya, siswa/siswi cenderung tidak melakukan posisi tubuh yang baik dan benar dalam meemainkan ansambel campuran, namun setelah menerima materi ini, para siswa/siswi dapat mengaplikasikannya dengan baik. Peneliti mengalami pengalaman dan hal baru dari proses penelitian ini dengan menerapkan tekhnik dinamika dalam upaya meningkatkan kemampuan permainan ansambel bagi para siswa/siswi. Penelitian ini juga telah memberikan kesempatan bagi para siswa/siswi untuk mengembangkan kemampuan mereka pada saat memainkan ansambel yang sebelumnya tidak begitu berkembang dan memberi mereka ruang untuk mengembangkan kemampuan dalam permainan ansambel serta meningkatkan potensi dalam bidang musik.

## **B. Saran**

Peneliti menemukan berbagai kendala pada saat penelitian, yakni dalam memainkan alat musik khususnya permainan ansambel siswa/siswi SMA Stanto Arnoldus Janssen Kupang belum bisa menerapkan teknik dinamika sehingga peneliti mengangkat mengenai penerapan teknik dinamika. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu yang diberikan oleh pihak sekeloh kepada peserta didik khususnya yang memilih ekstrakurikuler musik untuk berlatih dan mengembangkan bakatnya. Selain itu kurangnya kemampuan dan pengetahuan guru Seni Budaya di sekolah terkait teknik-teknik dalam memainkan alat musik. Sehingga, harapan penulis kepada pihak lembaga sekolah untuk lebih memperhatikan mengenai waktu dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan pendidik disekolah terkait materi serta praktek pada mata pelajaran yang diampuh.